

## Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Prembun Tahun Ajaran 2021/2022

Cut Dede Diah Rosyidah, Rokhmaniyah, Suhartono

Universitas Sebelas Maret  
cutrosyidah11@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

---

### Abstract

*The study aimed to analyze the positive effect of reinforcement on discipline in learning to fourth grade students of public elementary schools in Prembun Sub-District in academic year of 2021/2022. It was quantitative with a comparative causal method. The population were all fourth grade students and the samples were 214 fourth grade students. The data collection technique was questionnaires. The data analysis used simple linear regression test and adjusted R square with a significance level of 5%. The results indicated that the reinforcement had a positive effect on discipline in learning to fourth grade students of public elementary schools in Prembun Sub-District. The values were Sig. 0.000 < 0.05 and  $t_{count} (7.853) > t_{table} (1.971)$ . It meant the higher the reinforcement, the higher the student's discipline in learning. The reinforcement contributed 22.5% on discipline in learning and the remaining 77.5% was influenced by other factors which were not examined in this research. It concludes that the reinforcement has a positive effect on discipline in learning to fourth grade students of public elementary schools in Prembun Sub-District in academic year of 2021/2022.*

**Keywords:** reinforcement, discipline in learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun dengan sampel sebanyak 214 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan sumbangan efektif dengan signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} (7,853) > t_{tabel} (1,971)$ , artinya semakin tinggi pemberian penguatan, semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Sumbangan pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 22,5% dan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan penelitian ini yaitu pemberian penguatan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** pemberian penguatan, kedisiplinan belajar

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek vital dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah hal utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena memberikan gambaran kemana arah yang akan dituju. Melalui proses belajar, seseorang akan terus berusaha, berperilaku, dan bertindak kearah yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nidawati (2013), menyatakan bahwa melalui latihan dan pengalaman dapat merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik serta relatif mantap sebagai luaran dari proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan kepatuhan dan ketaatan siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku (Anggraini, 2020). Kedisiplinan perlu diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran agar melatih pikiran untuk bersifat positif sebagai penunjang dalam keberhasilan belajar. Dewantari dan Izzaty (2018) menyatakan bahwa penerapan sikap disiplin itu penting karena akan membentuk perilaku dan mengarahkan siswa untuk belajar lebih teratur. Disiplin juga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan memengaruhi kepribadian siswa kearah yang lebih baik. Mengingat pentingnya kedisiplinan belajar maka diperlukan pembentukan sikap tersebut melalui bimbingan dalam keluarga, pendidikan, dan pengalaman (Sukmanasa, 2016).

Perilaku disiplin dapat ditunjukkan dalam nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku (Asmadi, 2017). Indikator yang dapat mengukur kedisiplinan belajar siswa meliputi: (1) menaati tata tertib sekolah; (2) tertib mengikuti pembelajaran di sekolah; (3) menyelesaikan tugas-tugas sekolah; (4) belajar ketika di rumah; (5) belajar di luar proses pembelajaran; dan (6) belajar secara teratur. Tetapi nyatanya, banyak siswa sekolah dasar masih bersikap kurang disiplin baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat terlihat dari hasil kajian analisis data PISA (*Programme for International Student Assessment*) sebagai bahan rekomendasi peningkatan mutu sekolah menunjukkan bahwa 8-30% siswa mengungkapkan memiliki kelas yang selalu atau hampir selalu dalam keadaan tidak tertib (PISA, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu motivasi, kesadaran diri, ketaatan, kondisi fisik, kondisi psikis, pola asuh, hubungan sosial, alat pendidikan dan hukuman, kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat.

Mutu atau kualitas sekolah dapat terukur dalam sebuah akreditasi. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian bersama koordinator wilayah bidang pendidikan Kecamatan Prembun didapatkan informasi bahwa terdapat 23 sekolah dasar negeri di Kecamatan Prembun. Sekolah-sekolah tersebut memiliki tingkat kelayakan yang berbeda-beda. Kelayakan satuan pendidikan dalam hal mutu lulusan salah satunya dapat ditunjukkan dengan kedisiplinan siswa dalam berbagai situasi. Kelayakan satuan pendidikan kategori sekolah dasar negeri di Kecamatan Prembun diwujudkan melalui peringkat akreditasi sebagai berikut:

Tabel 1. Akreditasi SDN di Kecamatan Prembun

Akreditasi	Kategori	Persentase
A	Unggul	26%
B	Baik	70%
C	Cukup	4%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Dalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas dalam mendisiplinkan siswa agar kualitas pengajaran di sekolah menjadi lebih baik. Guru berperan penting dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional wajib berkompeten dalam hal pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru salah satunya yaitu keterampilan mengajar. Salah satu indikator keterampilan guru yang berperan penting dalam menentukan kualitas pengajaran di sekolah adalah keterampilan memberikan penguatan kepada siswa.

Penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya ialah respon terhadap tingkah laku dengan maksud memberikan umpan balik kepada penerima yang berfungsi sebagai sebuah dorongan atau koreksi (Helmiati, 2013). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Rivai, Yusri, Sinring dkk. (2020) menyatakan bahwa "*Positive reinforcement is teachers responses to students positive behaviors so that students can increase their frequency to perform them*" yang artinya penguatan positif merupakan tanggapan guru terhadap perilaku positif siswa sehingga siswa dapat meningkatkan frekuensi melakukannya.

Penguatan dapat dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu verbal dan nonverbal. Melalui pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dan mempertahankan tingkah laku positifnya serta lebih disiplin saat mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Tu'u penguatan juga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang berfungsi untuk memengaruhi, membina, mengalihkan, dan mewujudkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan atau ditentukan (Rahartiwi, 2016: 83). Beberapa indikator yang menunjukkan pemberian penguatan meliputi: (1) pemberian kata-kata; (2) menunjukkan gestur; (3) pendekatan pada siswa; (4) melakukan sentuhan fisik; (5) pemberian kegiatan atau tugas; (6) pemberian simbol atau benda sebagai penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 3 Tersobo pada hari Senin, 17 Januari 2022 diperoleh informasi bahwa kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 3 Tersobo masih rendah karena masih adanya pelanggaran yang dilakukan siswa. Perhatian orang tua yang kurang maksimal karena mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren membuat pelanggaran kerap terjadi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih mengalami keterlambatan dalam memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang belum maksimal. Nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata 78, untuk mata pelajaran IPA nilai rata-rata siswa mencapai 68,7 dan pada mata pelajaran Matematika yaitu 64,9. Dari ketiga mata pelajaran tersebut hanya satu mata pelajaran yang lulus dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Hal tersebut dikarenakan materi yang diberikan kurang maksimal saat pelaksanaan pembelajaran *daring* yang pernah dilalui serta siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Menurut hasil wawancara, guru sudah melakukan tindak lanjut salah satunya dengan memberikan tugas rumah agar siswa terus berlatih dan memotivasi siswa secara verbal maupun nonverbal yang diharapkan dapat mengurangi ketidakdisiplinan belajar.

Terkait pemberian penguatan, diperoleh informasi pula bahwa guru sudah memberikan beberapa penguatan kepada siswa baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, frekuensi pemberian penguatan yang dilakukan masih jarang terlebih dalam merespon perilaku siswa ketika di luar jam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa merasa kurang mendapatkan penghargaan atas partisipasinya sehingga saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin. Pada situasi tersebut dapat diartikan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru kurang memberikan pengaruh sehingga siswa belum menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik terutama dalam hal kedisiplinan belajar. Pemberian penguatan dapat dilakukan melalui hal-hal sederhana namun bermakna. Misalnya, ketika guru mempersilakan siswa menjawab soal sebaiknya guru memberikan penguatan berupa simbol (misalnya simbol bintang), acungan jempol, kata-kata motivasi seperti “pintar” “pandai” atau memberi tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan keberanian siswa. Melalui situasi tersebut siswa akan terpacu untuk mempertahankan perilaku positifnya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini merumuskan masalah yaitu apakah pemberian penguatan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh positif pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, namun peneliti tidak melakukan perlakuan terhadap variabel bebas (Sukiati, 2016). Analisis regresi linier sederhana adalah pengujian untuk menyelidiki pengaruh sebuah variabel independen terhadap variabel dependen (Duli, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 435 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu 214 siswa kelas IV pada 11 SDN dari 23 SDN di Kecamatan Prembun yang diambil secara acak dengan teknik *cluster random sampling* menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang dibuat berdasarkan pengembangan indikator-indikator variabel berdasarkan para ahli. Angket digunakan untuk pengumpulan data penelitian pada variabel pemberian penguatan dan kedisiplinan belajar. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan penelitian. Uji validitas dilakukan pada 49 siswa kelas IV di dua SDN yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Uji prasyarat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data. Setelah memenuhi uji prasyarat selanjutnya data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan sumbangan efektif dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari skor angket pemberian penguatan dan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

### 1. Deskripsi Data

Data yang didapatkan dari penyebaran angket pemberian penguatan selanjutnya dilakukan pengkategorisasian untuk melihat kecenderungan hasil

angket. Pengkategorisasian data menggunakan rumus Azwar (Purwaningsih & Herwin,2020) sebagai berikut:

**Tabel 2. Akreditasi SDN di Kecamatan Prembun**

Dasar Perhitungan	Kategori
$X \geq (Mi+1*SDi)$	Tinggi
$(Mi-1*SDi) \leq X < (Mi+1*SDi)$	Sedang
$X < (Mi-1*SDi)$	Rendah

#### a. Pemberian Penguatan (X)

**Tabel 3. Kategorisasi Data Pemberian Penguatan**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
76-100	104	49%	Tinggi
75-50	110	51%	Sedang
49-25	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 104 siswa (49%) menilai pemberian penguatan dalam kategori tinggi, 110 siswa (51%) menilai pemberian penguatan dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang menilai pemberian penguatan dalam kategori rendah, sehingga kecenderungan pemberian penguatan pada siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun berada pada kategori sedang.

#### b. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV

**Tabel 4. Kategorisasi Data Kedisiplinan Belajar Siswa**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
76-100	122	57%	Tinggi
75-50	92	43%	Sedang
49-25	0	0%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>214</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diketahui bahwa 122 siswa (57%) kedisiplinan belajar dalam kategori tinggi, 92 siswa (43%) menilai kedisiplinan belajar dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa yang menilai kedisiplinan belajar dalam kategori rendah, sehingga kecenderungan kedisiplinan belajar pada siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun berada pada kategori tinggi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan sebagai variabel independen dan kedisiplinan belajar siswa kelas IV sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket dari masing-masing variabel kepada siswa kelas IV SDN yang menjadi sampel penelitian. Uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data.

#### a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan metode one sample kolmogrov-smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Dari hasil pengujian didapatkan nilai *Sig.* untuk variabel pemberian penguatan sebesar 0,075 dan variabel kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,200 sehingga dapat diketahui

bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau variabel pemberian penguatan dan kedisiplinan belajar siswa kelas IV berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas Data

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kedisiplinan belajar siswa dan pemberian penguatan	0,909	0,611	Linear

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa dan pemberian penguatan diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,611. Nilai *Sig.* tersebut  $> 0,05$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemberian penguatan dan kedisiplinan belajar siswa kelas IV.

### 3. Uji Analisis Data

Setelah melakukan data memenuhi uji prasyarat, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan sumbangan efektif sebagai berikut

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	38.886	4.906	7.927	.000
Pemberian_Penguatan	.514	.065	7.853	.000

a. *Dependent Variable:* Kedisiplinan\_Belajar\_Siswa

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y = 38,886 + 0,514X$ . Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 38,886. Hal ini berarti jika pemberian penguatan bernilai 0, maka kedisiplinan belajar siswa kelas IV bernilai 38,886. Nilai koefisien regresi variabel pemberian penguatan adalah 0,514. Hal tersebut berarti bahwa setiap satu peningkatan atau penurunan dari variabel pemberian penguatan maka kedisiplinan belajar siswa akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,514. Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa persamaan bernilai positif maka variabel bebas dan variabel terikat akan bergerak searah. Hal ini berarti jika variabel bebas meningkat 1 poin maka variabel Y juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *Sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh positif. Berdasarkan uji t didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,853 dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $df = 214$ , taraf kesalahan = 5%) adalah 1,971. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  ( $7,853$ )  $> t_{tabel}$  ( $1,971$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dan uji t maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya pemberian penguatan berpengaruh

positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022.

## b. Sumbangan Efektif (SE)

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.475 <sup>a</sup>	.225	.222	7.497

a. Predictors: (Constant), Pemberian\_Penguatan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,475 dan *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,225. Nilai koefisien korelasi dapat diinterpretasikan tingkat hubungannya menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut.

**Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*r*) yaitu 0,475. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang dihasilkan pada penelitian ini berada pada interval koefisien 0,40-0,599, artinya pengaruh positif pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa berada pada tingkat hubungan dengan kategori sedang. Hasil analisis koefisien korelasi pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti, Affandi dan Jiwandono (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menghitung sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). SR diketahui sebesar 100%, sedangkan SE dihitung dengan cara mengalikan SR dengan koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 22,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 22,5% dan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pemberian penguatan merupakan respon guru yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal terhadap perilaku siswa dengan tujuan memperbesar atau memperkecil kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut (Radhiah, 2017). Menurut Rahmi dan Hijriati (2021) siswa pada kelas IV sekolah dasar mulai memiliki perkembangan moral, nilai dan kata hati sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pendidikan moral serta nilai-nilai yang berlaku. Tujuannya yaitu agar anak dapat menjadi pribadi yang tertib, bertanggung jawab, saling menghargai dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Adanya pemberian penguatan dari guru akan membuat siswa merasa senang karena hasil dan usahanya dihargai, sehingga dari rasa senang tersebut dapat menumbuhkan

motivasi atau dorongan untuk belajar lebih giat dan disiplin terhadap aturan. Penguatan dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku dengan mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu dan mendorong munculnya perilaku siswa yang produktif sesuai dengan tujuan pemberian penguatan yaitu menjaga serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengendalikan sikap siswa agar lebih produktif (Pradnyayoni, 2017).

Hasil akhir penelitian menyatakan pemberian penguatan berpengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian Mardilla, Darmiany, dan Husniati (2021) dengan judul "Hubungan Antara *Reinforcement* Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima" menghasilkan bahwa ada pengaruh pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan besar pengaruh berdasarkan koefisien determinasi yaitu 25,8%. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulinar (2021) dengan judul "Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba" menghasilkan kesimpulan bahwa pemberian penguatan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada indikator variabel pemberian penguatan yang digunakan. Selain itu, penelitian sebelumnya memiliki subjek penelitian yang lebih sedikit sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang lebih luas yaitu tingkat kecamatan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui sumbangan variabel pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 22,5%, sedangkan 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Yuliyantika (2017) bahwa faktor yang memengaruhi kedisiplinan terdiri dari faktor intern (kondisi fisik dan kondisi psikis), dan faktor ekstern (kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah dan kondisi lingkungan masyarakat). Selain itu Daryanto dan Darmiatun (2013) berpendapat bahwa faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan kedisiplinan yaitu pola asuh orang tua terhadap perilaku anak, pemahaman tentang diri dan motivasi, hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan sejalan dengan penelitian yang relevan. Penelitian ini membuktikan bahwa pemberian penguatan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022. Pengaruh yang positif artinya apabila pemberian penguatan sesuai dengan indikator, maka kedisiplinan belajar siswa akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika pemberian penguatan tidak sesuai dengan indikator, maka kedisiplinan belajar siswa akan mengalami penurunan. Pemberian penguatan yang baik dapat ditandai dengan tercapainya beberapa indikator, meliputi pemberian kata-kata, menunjukkan gestur, adanya pendekatan pada siswa, melakukan sentuhan fisik, memberikan kegiatan atau tugas, serta memberikan simbol atau penghargaan. Sedangkan peningkatan kedisiplinan belajar dapat ditandai dengan tercapainya indikator yang meliputi sikap taat terhadap tata tertib sekolah, tertib mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, belajar ketika di rumah, belajar di luar proses pembelajaran, serta belajar secara teratur.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penguatan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2021/2022 dengan nilai signifikansi analisis regresi linier sederhana sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (7,853) > t_{tabel} (1,971)$ . Pengaruh yang positif artinya apabila pemberian penguatan sesuai dengan indikator, maka kedisiplinan belajar siswa akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika pemberian penguatan tidak sesuai dengan indikator, maka kedisiplinan belajar siswa akan mengalami penurunan. Koefisien determinasi dan sumbangan efektif yang didapat sebesar 22,5%. Nilai tersebut berarti pemberian penguatan memberikan pengaruh yang cukup berarti dan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebesar 22,5%, sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2020). Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan. *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 45.
- Asmadi, B, B, B. (2017). "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Mijen Semarang". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantari, T & Izzaty R, E. (2018). Assertive Training on Dicipline of Learning in Junior High School. *The International Journal Of Counseling and Education*, 3(2), 58.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisa Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardilla, M., Darmiany., & Husniati. (2021). Hubungan Antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 544.
- Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, 1(1), 14.
- Pradnyayoni, N, K W. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 44-48.
- Purwaningsih, A, Y & Herwin. (2020) Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 24.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kajian Analisa Data PISA sebagai Bahan Rekomendasi Peningkatan Mutu Pembelajaran. Diperoleh 13 Juni 2022, dari
- Radhiah. (2017). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Sastra. *Jurnal Visipena*, 8(1), 165.
- Rahartiwi, M. (2016). "Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat". Skripsi. Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rahmi, P & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 7(1), 151.

- Rivai, M., Yusri., Sinring, A., & Aryani, F. (2020). Assesing Verbal Positive Reinforcement of Teachers During School From Home in The Covid-19 Pandemic Era. *International Journal of Instruction*, 14(2), 1038.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: Manhaji.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11-24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1).
- Yulinar. (2021). "Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Kelas V SD Negeri 179 Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba". Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 42.